

METODE BERNYANYI: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nu'man Ihsanda*

STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: numanihsanda@staiputragaluh.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan berbahasa anak pada usia 5-6 tahun ditunjukkan dengan ekspresi kata-kata yang kompleks dan berbentuk kalimat sederhana, sehingga ungkapan kebahasannya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan ungkapan kebahasan anak usia 3-4 tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi berdampak secara efektif terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di antaranya: (1) membantu perkembangan kosakata anak, (2) mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, (3) membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan (4) memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi secara umum dapat dikatakan efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: metode bernyanyi; kemampuan berbahasa; anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Early childhoods' language development at the age of 5-6 years is shown by complex expressions of words and in the form of simple sentences. Thus, the expressions are easier to understand than the expressions expressed by early childhoods at the aged 3-4 years. The appropriate way to improve the early childhoods' language skills at the age 5-6 years is using the singing method. This study aims at determining the effect of using singing methods on the early childhoods' language skills at the age 5-6 years. In this study, the researchers used qualitative method under a descriptive approach. Based on the results of the study, the data showed that the use of singing methods has an effective impact on the early childhoods' language skills at the age 5-6 years, including: (1) assisting the development of the early childhoods' vocabulary, (2) developing the early childhoods' expressions in speaking, (3) assisting the early childhoods in communicating towards the surrounding environment, and (4) making it easier for the early childhoods to arrange words into simple sentences. Based on the results of the study, the researchers concluded that the use of singing method is an effective method in assisting to improve the early childhoods' language skills at the age 5-6 years.

Keywords: singing method; language skills; early childhood 5-6 years old

This is an open access article under the CC BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Melalui bahasa pula hubungan harmonis antara dirinya, keluarga, dan sosialnya terbentuk. Dalam konteks anak usia dini, bahasa menjadi faktor penentu bagi anak dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, para ahli neurologi menyebutkan bahwa usia 0 – 6 tahun merupakan usia emas bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya ([Hidayat, Nurhayati, et al., 2023, p. 110; Susilawati, 2014, p. 143](#)).

Dalam praktiknya, perkembangan bahasa anak tidak dapat dilepaskan dari bimbingan dan pengajaran orang tua di rumah dan guru di sekolah. Di rumah, orang tua harus membimbing dan memberikan sentuhan kebahasaan yang berkelanjutan kepada anak setiap saat. Begitu pula di sekolah, guru harus membimbing dan memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga capaian pembelajaran pada anak usia dini dapat tercapai dengan baik. Capaian pembelajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang terdapat pada Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam STTPA disebutkan bahwasanya terdapat 6 perkembangan anak yang harus berkembang dengan baik, salah satunya adalah perkembangan bahasa ([Hidayat & Nurlatifah, 2023, pp. 33–36](#)).

Namun demikian, tidak semua orang tua dan guru mampu mendorong anak-anak mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keilmuan dan pengalaman orang tua dan guru itu sendiri. Untuk itu, orang tua dan guru harus mengetahui metode yang tepat dalam mendorong anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Salah satu metode yang dianggap tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh para peneliti terdahulu yaitu metode bernyanyi ([Susilawati, 2014, p. 147](#)). Menurut pakar, metode bernyanyi adalah metode yang mana suara dan nada menjadi media yang digunakan dalam proses belajar, sehingga anak merasa senang dan mengikuti setiap aktivitas belajar dengan optimal ([Mardiah & Ismet, 2021, p. 404](#)). Dalam pengertian lain, metode bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan perasaan dalam bentuk rangkaian kata yang indah yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar anak usia dini. Metode bernyanyi disebut juga dengan metode yang menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis ([Susilawati, 2014, p. 148](#)).

Bagi anak – anak, bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan, sehingga suasana belajar akan lebih terarah bagi anak dan menjadikan fokus belajar mereka menjadi lebih kondusif selama mengikuti proses pembelajaran di. Selain itu, bernyanyi berdampak pada perkembangan anak secara optimal. Secara empirik, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini terbukti dapat membantu mengembangkan aspek fisik motorik, intelektual, emosional, dan sosial anak ([Fadlillah, 2016, pp. 42–43; Susilawati, 2014, p. 148](#)).

Adapun penelitian sekarang didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh [Susilawati \(2014\)](#) dengan judul, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 - 6 Tahun (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)”. Adapun penelitian kedua dilakukan oleh [Ridwan & Awaluddin \(2019\)](#) dengan judul, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”. Terakhir, penelitian ketiga dilakukan oleh [Mardiah & Ismet \(2021\)](#) dengan judul, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun”.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu pertama [Susilawati \(2014\)](#) dan penelitian terdahulu ketiga [Mardiah & Ismet \(2021\)](#) memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Sedangkan penelitian kedua [Ridwan & Awaluddin \(2019\)](#) memiliki perbedaan pada variable Y, yaitu fokus pada pengembangan dalam meningkatkan penguasaan mufradat Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah, yaitu: (1) “Bagaimana tahap penggunaan metode bernyanyi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di TK YWKA Kota Banjar?” (2) “Apa dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar?” Dari rumusan masalah di atas, penelitian kemudian mengajukan dua tujuan penelitian, yaitu: (1) untuk mengetahui tahap penggunaan metode bernyanyi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di TK YWKA Kota Banjar, (2) untuk mengetahui dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar. Selanjutnya, penelitian ini berjudul, “**Metode Bernyanyi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun.**”

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis menyajikan 2 sub pembahasan, yaitu pengertian metode bernyanyi dan dampak metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian Metode Bernyanyi

Sebagaimana yang telah diulas pada bagian latar belakang penelitian, metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran anak usia dini. Pada hakikatnya, anak usia dini sangat membutuhkan aktivitas bermain dan bernyanyi dalam setiap aktivitas belajarnya. Dengan demikian, 3-B merupakan kunci sukses bagi guru dalam mengajar anak usia dini, begitu pula kunci sukses bagi anak usia dini dalam belajar. Metode bernyanyi dipahami sebagai metode yang mana suara dan nada menjadi media yang digunakan dalam proses belajar, sehingga anak merasa senang dan mengikuti setiap aktivitas belajar dengan optimal ([Susilawati, 2014, p. 147](#)). Dalam pengertian lain, metode bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan perasaan dalam bentuk rangkaian kata yang indah yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar anak

usia dini (Fadlillah, 2016, p. 42). Adapun dalam pengertian lain, metode bernyayi adalah metode yang digunakan di mana di dalamnya terdapat kombinasi nada, irama, dan kata-kata yang tersusun sedemikian rupa sehingga enak didengar (Ridwan & Awaluddin, 2019, p. 58).

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat dilaborasi bahwa metode bernyayi adalah metode yang digunakan sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar yang mana di dalamnya mengandung suara, nada, irama, dan kata-kata yang menghasilkan komposisi suara dan irama yang enak didengar. Dengan demikian, metode bernyayi berfungsi untuk membantu guru mengkondisikan suasana belajar anak usia dini menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, anak usia dini pada satuan PAUD menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Fadlillah, 2016; Ridwan & Awaluddin, 2019; Susilawati, 2014).

Berkaitan dengan konteks pembelajaran di PAUD, metode bernyayi adalah metode yang digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Dengan metode bernyayi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehari-hari, anak usia dini akan merasa senang mengikuti setiap aktivitas pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran yang menyangkut pada kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD harus dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas yang menyenangkan yang mana salah satunya dengan menggunakan metode bernyayi (Cunaya & Watini, 2023, p. 184).

Berdasarkan elaborasi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode bernyayi adalah metode yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran yang mana di dalamnya mengandung suara, nada, irama, dan kata-kata yang menghasilkan komposisi suara dan irama yang enak didengar. Metode bernyayi bagi anak usia dini berfungsi membantu mengkondisikan suasana belajar anak menjadi lebih menyenangkan.

2.2 Dampak Metode Bernyayi Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Metode bernyayi tentu sangat berpengaruh pada pembelajaran anak usia dini, karena belajar untuk anak usia dini harus berpegang teguh pada 3-B, yaitu Bermain, Bernyanyi, dan Belajar. Menurut Schelling (2003) dalam Seefeldt & Wasik (2008, pp. 298–299) metode bernyayi dalam pembelajaran anak usia dini setidaknya memberikan dampak pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak ditandai dengan perolehan kosakata anak yang terus bertambah seiring dengan bertambah usianya. Selanjutnya, dampak lain dari penggunaan metode bernyayi pada anak usia dini adalah: (a) bernyayi dapat mempengaruhi *mood* serta perasaan anak; (b) bernyayi digunakan untuk menghibur dan mengajak anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran; (c) bernyayi mendorong anak untuk tampil percaya diri (Seefeldt & Wasik, 2008, p. 299). Menurut pakar lainnya, metode bernyayi berdampak pada penguatan daya ingat anak usia dini, selain membantu perkembangan bahasanya, kefasihan dalam berbicara, serta mampu mengajak dan mempengaruhi rekan lain dalam pergaulan sosial (Priyanto, 2014, p. 50). Sejalan dengan pendapat tersebut, penggunaan metode bernyayi bagi anak usia dini dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak.

Dengan terbiasa menyanyikan lagu-lagu sederhana dalam proses belajar, anak akan mudah mencerna materi pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Suyadi, 2016, p. 90).

Berdasarkan ketiga pedapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa penggunaan metode bernyanyi bagi anak usia dini setidaknya berdampak pada delapan aspek. Kedelapan aspek tersebut adalah: (1) membantu perkembangan bahasa anak, khususnya pada perolehan kosakata; (2) membantu mengatur *mood* serta perasaan anak; (3) menghibur dan mengajak anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran; (4) mendorong anak untuk tampil percaya diri; (5) memperkuat daya ingat anak usia dini; (6) membantu perkembangan bahasa, kefasihan dalam berbicara; (7) mengajak dan mempengaruhi rekan lain dalam pergaulan sosial anak; serta (8) berdampak pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Priyanto, 2014; Seefeldt & Wasik, 2008; Suyadi, 2016).

Berkaitan dengan konteks pembelajaran di PAUD, yang dimaksud dengan dampak penggunaan metode bernyanyi adalah dampak yang diperoleh anak usia dini dari diberikannya perlakuan berupa metode bernyanyi oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode bernyanyi tersebut berdampak pada kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi juga berdampak pada kemampuan kognitif, sosial emosional, dan seni anak usia 5-6 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cunaya & Watini, 2023).

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode bernyanyi berdampak pada delapan aspek perkembangan anak. Kedelapan aspek tersebut adalah: (1) membantu perkembangan bahasa anak, khususnya pada perolehan kosakata; (2) membantu mengatur *mood* serta perasaan anak; (3) menghibur dan mengajak anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran; (4) mendorong anak untuk tampil percaya diri; (5) memperkuat daya ingat anak usia dini; (6) membantu perkembangan bahasa, kefasihan dalam berbicara; (7) mengajak dan mempengaruhi rekan lain dalam pergaulan sosial anak; serta (8) berdampak pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 9). Sedangkan menurut Wragg (1999) pendekatan deskriptif diartikan sebagai suatu desain penelitian di mana peneliti mengamati suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di kelas (Hidayat et al., 2022, p. 75; Hidayat, Nurhayati, et al., 2023, p. 102).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 pekan dari tanggal 10-18 Januari 2022. Adapun penelitian ini dilaksanakan di TK YWKA, Jln. Letjen Suwarto No. 123, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar Patroman.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK YWKA usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak. Ketujuh belas anak tersebut dipilih sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

Prosedur

Penelitian ini ditempuh melalui serangkaian prosedur, yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan juga observer dan didampingi oleh seorang guru pendamping melakukan observasi dan dokumentasi selama kegiatan penggunaan metode bernyanyi. Kemudian, semua kegiatan observasi ini dicatat dalam catatan lapangan (*field note*).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini berupa data kualitatif berbentuk hasil pengamatan. Sedangkan instrumen yang digunakan berbentuk catatan lapangan (*field note*) yang mana digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan selama kegiatan penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: (1) peneliti yang juga bertindak sebagai guru membuka proses pembelajaran, (2) proses pembelajaran dibantu dengan menggunakan metode bernyanyi yang diterapkan dalam tema pembelajaran, (3) kemudian peneliti mencatat proses penggunaan metode bernyanyi selama proses belajar mengajar berlangsung dan apa dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak (Putri et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Setelah data dicatat dalam catatan lapangan (*field note*), kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik Triangulasi, yaitu: (1) Reduksi Data, yaitu memilih dan merangkum hal-hal yang pokok yang mana difokuskan pada tema yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan, (2) Display Data, yaitu menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dan (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data yang telah ditulis dalam display data sebelumnya (Hidayat, Susanti, et al., 2023, p. 6).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti yang juga bertindak sebagai guru melakukan pengamatan selama proses penggunaan metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia

5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar. Tidak hanya digunakan di sekolah, metode bernyanyi juga digunakan oleh orang tua di rumah. Pengamatan dilakukan terhadap 17 anak usia 5-6 tahun selama 2 pekan dengan 8 kali pertemuan, mulai tanggal 10-18 Januari 2022. Data dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selanjutnya dicatat pada catatan lapangan (*fieldnote*) sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil pengamatan penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun

Tanggal Observasi	Waktu	Hasil Pengamatan
10 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan tentang apa itu bernyanyi dan contoh bernyanyi untuk anak usia dini. Dari pengamatan hari itu diketahui sekitar 35% anak dapat bernyanyi, tetapi mereka belum paham benar makna dari kata-kata yang dinyanyikan.
11 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan model atau contoh lagu, dan selanjutnya peneliti meminta anak-anak mendengarkan nyanyian agar dapat menambah pembendaharan kata. Melalui media mendengarkan nyanyian, anak mulai termotivasi untuk ikut bernyanyi. Hasilnya, anak memahami kata-kata yang terdapat pada lirik nyanyian yang didengar, sehingga pemahaman mereka terhadap nyanyian meningkat menjadi 70%.
12 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan ketiga, peneliti mulai mempraktikkan metode bernyanyi dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menyanyikan lagu anak-anak. Peneliti dibantu oleh seorang guru bernyanyi dan mengajak 17 anak usia 5-6 tahun untuk bernyanyi bersama. Dengan praktek bernyanyi secara langsung, semua anak dengan gembira meniru dan menyanyikan ulang lagu yang dinyayikan. Selanjutnya, peneliti merekam lagu sembari menirukannya.
13 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan keempat, peneliti meminta bantuan orangtua untuk menuliskan dua dampak dari praktik bernyanyi. Selanjutnya, data yang ditulis oleh orangtua adalah anak-anak bernyanyi dengan rasa percaya diri, sehingga anak-anak dapat (1) menghafal lirik lagu, dan (2) menambah kosa kata.
14 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan kelima, peneliti meminta bantuan guru untuk menuliskan catatan kecil tentang siapa saja dan ada berapa anak yang aktif bernyanyi. Selain itu, peneliti menanyakan apa dampak yang diperoleh oleh anak-anak dari penggunaan metode bernyanyi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan setidaknya terdapat 80% anak sangat antusias dan senang untuk mengikuti bernyanyi. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi berdampak pada adanya peningkatan kefasihan anak dalam mengeja kata, selain anak mampu mengingat kata-kata baru yang telah dilafalkan dalam lirik nyanyian.
15,17,18 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan terakhir pengamatan, peneliti mulai mengamati apakah anak dapat mengikuti bernyanyi atau tidak. Dari hasil pengamatan, terdapat sekitar 70% anak sangat bersemangat untuk ikut serta dalam bernyanyi tanpa disuruh. Kemudian 20% anak harus dibujuk terlebih dahulu agar mau ikut serta dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.

Sedangkan sisanya 10% anak berada pada zona nyaman yang berarti anak lebih pendiam dan kurang aktif.

Sumber: ([Data, 2022](#))

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dicatat pada *fieldnote* di atas, secara keseluruhan penggunaan metode bernyanyi untuk anak usia 5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar dapat dikatakan efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Namun demikian, penggunaan metode bernyanyi harus diberikan model terlebih dahulu oleh guru di sekolah. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi harus senantiasa didampingi oleh guru di sekolah, dan diulang secara konsisten dengan didampingi oleh orang tua di rumah.

Pada bagian ini, peneliti menjawab dua pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah diajukan pada rumusan masalah. Pertanyaan penelitian pertama, yaitu: “**Bagaimana tahap penggunaan metode bernyanyi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di TK YWKA Kota Banjar?**” Berdasarkan data yang diperoleh dan dicatat pada *fieldnote*, penggunaan metode bernyanyi dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) peneliti yang juga bertindak sebagai guru memperkenalkan tentang apa itu bernyanyi dan contoh bernyanyi untuk anak usia dini, (2) peneliti yang juga bertindak sebagai guru memberikan model atau contoh lagu, dan selanjutnya peneliti meminta anak-anak mendengarkan nyanyian agar dapat menambah pembendaharan kata, (3) peneliti yang juga bertindak sebagai guru mempraktikan metode bernyanyi dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menyanyikan lagu anak-anak. Dengan demikian terdapat 3 langkah yang digunakan oleh guru sekaligus peneliti dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar.

Selanjutnya, peneliti juga menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu: “**Apa dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK YWKA Kota Banjar?**” Berdasarkan data yang diperoleh dan dicatat pada *fieldnote*, dampak dari penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menghasilkan: (1) anak-anak dapat menghafal lirik lagu, (2) anak-anak mampu menambah kosakata, (3) adanya peningkatan kefasihan anak dalam mengeja kata, dan (4) anak mampu mengingat kata-kata baru yang telah dilafalkan dalam lirik nyanyian.

Jawaban dari kedua pertanyaan penelitian di atas sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Susilawati \(2014\)](#) yang mana menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan guna menumbuhkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Metoda bernyanyi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini, yang mana bahasa anak dapat berkembang optimal apabila anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ridwan & Awaluddin \(2019\)](#) yang mana menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi menjadikan anak usia dini merasa senang belajar mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru. Terakhir, hasil penelitian yang dilakukan

oleh [Mardiah & Ismet \(2021\)](#) yang mana menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu perkembangan berbicara pada anak usia dini, seperti: (1) membantu perkembangan kosakata anak, (2) mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, (3) membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan (4) memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh [Hidayat, Nurhayati, et al., \(2023\)](#) dan [Hidayat, Tania, et al., \(2023\)](#).

Adapun perbedaan hasil penelitian sekarang dengan hasil ketiga penelitian terdahulu yaitu terletak pada dampak peningkatan kefasihan anak dalam mengeja kata yang terdapat pada lirik lagu yang dinyayikan. Selain itu, anak melanjutkan kegiatan belajar sambil bernyanyi sebagai wujud membiasakan di rumah yang tentunya tetap dipandu oleh orang tua anak. Perbedaan hasil penelitian sekarang dengan hasil ketiga penelitian terdahulu sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: 1) peneliti yang juga bertindak sebagai guru memperkenalkan tentang apa itu bernyanyi dan contoh bernyanyi untuk anak usia dini, (2) peneliti yang juga bertindak sebagai guru memberikan model atau contoh lagu, dan selanjutnya peneliti meminta anak-anak mendengarkan nyanyian agar dapat menambah pembendaharan kata, (3) peneliti yang juga bertindak sebagai guru mempraktikan metode bernyanyi dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menyanyikan lagu anak-anak. Selanjutnya, penggunaan metode bernyanyi berdampak secara efektif terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di antaranya: (1) membantu perkembangan kosakata anak, (2) mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, (3) membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan (4) memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana.

REFERENSI

- Cunaya, C., & Watini, S. (2023). Metode bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuanberbicara bagi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 183–195. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>.
- Fadlillah, M. (2016). *Design pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2022). The use of drilling technique to teach English speaking to the early childhoods: A descriptive study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i1.66>
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lastari, L. (2023). Effect of the educational game tools on early childhoods in the kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisiskomparasi tingkat pencapaian

- perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An analysis of parenting styles on early childhood's independent character development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.962>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *COPE: Jurnal Ilmiah Guru*, 2(18), 41–47. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i2.2913>
- Putri, M. A., Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8148>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab di raodhatul athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Buku pendidikan anak usia dini menyiapkan anak tiga, empat, lima tahun masuk sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, S. (2014). *Penerapan metoda bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada pendidikan anak usia dini (Studi deskriptif tentang penerapan metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)*, 4(2), 141–151. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i2p141-151.581>
- Suyadi, S. (2016). Perencanaan dan asesmen perkembangan pada anak usia dini (Studi kasus pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) di daerah Istimewa Yogyakarta). *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>